

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK

SISWA KELAS V SD NEGERI TUNGGAK III

TAHUN 2014/2015

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai

Derajat Sarjana S – 1



Oleh :

MEGANINGRUM

A510110108

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK

SISWA KELAS V SD NEGERI TUNGGAK III

TAHUN 2014/2015

Yang dipersiapkan dan diajukan oleh:

MEGANINGRUM

A510110108

Telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan
Dihadapan tim penguji skripsi S-1

Mengetahui

Pembimbing



Dra Ratnasari Diah Utami, M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
AKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

aniTromol Pos 1-Pabelan,KartasuraTelp (0271) 717417 fax : 715448 Surakarta 57102

<http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama :Dra RatnasariDiahUtami, M.Si

NIP/NIK : 200.1223

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : MEGANIGRUM

NIM :A510110108

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi :PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK

SISWA KELAS V SD NEGERI TUNGGAK III TAHUN2014/2015

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 4 Juni 2015

Pembimbing

(Dra. RatnasariDiahUtami, M.Si)

NIK. 200.1223

ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS V SD NEGERI TUNGGAK III TAHUN 2014/2015

Oleh:

Meganingrum, A510110108, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa kelas V SDN Tunggak III. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri Tunggak III tahun 2014/2015 yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan linieritas. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan. 1). persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 39.443 + 0,490X$, artinya kecerdasan emosional berpengaruh terhadap akhlak siswa. Hal tersebut terbukti dari hasil koefisien koefisien arah regresi dari variabel kecerdasan emosional (b) adalah sebesar 0,490, sehingga dapat dinyatakan variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap akhlak siswa. 2). Hasil uji hipotesis kedua kecerdasan emosional (b) adalah sebesar 0,490 atau positif, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,822 > 2,035$ pada taraf signifikansi 5%. Data dari analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 31,3%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa kelas V SD Negeri Tunggak III tahun 2014/2015 sebesar 31,3%

Kata kunci: *pengaruh, kecerdasan emosional, akhlak.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang menyangkut akhlak, moral, etika, tata krama dan budi pekerti luhur mencuat di permukaan, karena banyak perilaku yang menyimpang melanda kehidupan masyarakat. Di kalangan pelajar dan mahasiswa terjadi peristiwa-peristiwa menyimpang antara lain pesta seks, melacurkan diri, ketergantungan narkoba, pemarkosaan, keluhan orang tua mengenai kurangnya sopan santun remaja terhadap orang tua, tindakan agresi baik verbal maupun nonverbal yang dapat dilihat dari tayangan berita di televisi, serta terjadinya tawuran antar individu maupun kelompok. Hal ini sering tergambar dalam pola asuh dan pergaulan anak tidak terarah, serta arahan pendidikan yang diberikan orang tua dan juga sekolah-sekolah negeri atau swasta pada umumnya.

Beberapa orang berpendapat bahwa untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi pula. Namun menurut hasil penelitian ahli psikologi menyatakan bahwa *Emotional Quotient* biasa disebut dengan kecerdasan emosi memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam memperoleh prestasi belajar yang tinggi, dimana emosi seorang siswa terutama siswa usia Sekolah Dasar umumnya sangat dipengaruhi oleh faktor internal (bawaan) dan faktor eksternal (lingkungan), karena kecerdasan emosi ini mampu untuk mengatur konsentrasi anak ketika sedang belajar, yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Baharudin (2009: 73). Dua faktor inilah yang mempengaruhi kepribadian anak faktor bawaan disini adalah faktor keturunan dari kedua orang tuanya sedangkan faktor lingkungan adalah lingkungan yang seperti apakah anak itu tinggal dan seperti apakah lingkungan tersebut. Karena suatu lingkungan berpengaruh besar terhadap kepribadian seseorang.

Goleman (2007:44) menyatakan bahwa Peran IQ hanya sekitar 20% untuk menompong kesuksesan dalam hidup seseorang, sedangkan 80% lainnya ditentukan oleh faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional. Beberapa ahli dalam bidang kecerdasan menemukan bahwa seseorang yang memiliki IQ tinggi dapat mengalami kegagalan dalam bidang akademis, karir, dan kehidupan sosial. Banyak orang yang memiliki kecerdasan rata-rata mendapat kesuksesan dalam kehidupannya. Daniel Golman mengangkat kasus yang sangat tragis berkenaan dengan orang yang IQ-nya tinggi, tetapi sebaliknya EQ-nya

sangat rendah, yang merupakan tipe-tipe akademis murni. Beberapa orang dari kepala sekolah dasar hingga penceramah dan presiden telah berusaha sekuat tenaga mengatasi krisis perkembangan moral/akhlak anak-anak, tetapi makin lama keadaan justru semakin memburuk.

Sekolah harus meningkatkan kecerdasan emosional (*psikologis*) yang berpengaruh terhadap faktor Akhlak (tingkah laku) siswa agar dapat mencapai tingkat mutu pendidikan. Permasalahan yang banyak terjadi di SD Negeri Tunggak III adalah permasalahan yang berhubungan dengan *setting/background* keluarga siswa, yang sangat mempengaruhi tingkah laku atau akhlak mereka di sekolah. Anak-anak yang memiliki permasalahan keluarga (*broken home*) sering mengalami stress yang berlebihan sehingga akan membuat mereka tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan membuat keributan dalam kelas. Antara siswa satu dengan yang lainnya sering sekali saling mengejek dari ejekan itulah anak sering berbicara kotor dan sulit mengendalikan emosinya.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya, kurangnya menanamkan sikap disiplin dan kurangnya pendidikan agama (pendidikan akhlak). Selain itu orang tua juga harus mengawasi anak dalam bergaul (bermain) karena faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan anak tersebut, apabila teman bermainnya itu sikapnya kurang baik, tidak sopan dan hal-hal yang negatif lainnya maka kemungkinan anak akan terpengaruh bahkan menirukan hal tersebut karena sering bersama dalam bermain, sebaliknya apabila teman yang diajak bermain sopan dan bersikap baik maka anak juga akan mengikuti dalam hal yang positif.

B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tunggak III. Subyek dari penelitian ini yaitu kelas V dan obyek penelitiannya adalah kecerdasan emosional dan akhlak siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu mulai bulan Desember 2014 sampai Maret 2015. Menurut Arikunto (2006: 134) populasi adalah keseluruhan objek penelitian, yaitu jumlah secara kuantitas untuk dimintai keterangannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di

SD Negeri Tunggak III yang berjumlah 34 siswa. Menurut Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa sampel adalah jumlah dari obyek penelitian yang diambil datanya setelah dimintai keterangannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Jika populasi sebuah penelitian kurang dari 100 sampel, maka lebih baik untuk mengambil semua objek penelitian yang akan menjadi populasi penelitian. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 maka peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen atau variabel bebas Kecerdasan Emosional(X) dan variabel dependen atau variabel terikat Akhlak Siswa (Y).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan angket. Observasi yang dilakukan termasuk jenis observasi nonpartisipanyaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapat gambaran tentang kecerdasan emosional dan akhlak siswa selama di sekolah. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*). Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan guru kelas yang berkenaan dengan, emosi, kedisiplinan, perilaku, kebiasaan, dan akhlak siswa kelas V. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah jenis angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar. Angket dibuat dalam bentuk obyektif dilengkapi dengan petunjuk pengisian dengan masing-masing soal diberikan empat alternatif jawaban. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu diuji cobakan, perlakuan ini untuk mengetahui tingkat kevaliditasan dan ke reliabilitas angket. Pengumpulan data tentang kecerdasan emosional dan akhlak siswa menggunakan metode angket. Untuk teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui angket yang digunakan valid dan reliabel maka harus diuji cobakan terlebih dahulu. Hasil uji coba yang telah dilakukan diuji kevalidan dan ke reliabilitasannya. Sunyoto (2007: 79) Uji validitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur keabsahan atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas diuji dengan rumus *Product Momen*. Dalam pengerjaan dengan menggunakan program SPSS. Rangkuman hasil uji validitas angket kecerdasan emosional disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan pengujian, dapat diketahui bahwa pada $n=34$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil 28 item dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu item 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 35. Sedangkan 7 item dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu item 5, 12, 18, 21, 22, 28, 34. Kemudian 28 item yang valid digunakan untuk mengambil data sampel, sedangkan 7 item yang tidak valid tidak digunakan. Pada pertanyaan item 22 r_{xy} didapat yaitu $^{\alpha}$ yang berarti hasil yang diperoleh kurang baik sehingga tidak dapat di baca oleh komputer.

Sedangkan rangkuman hasil uji validitas angket akhlak disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan pengujian, dapat diketahui bahwa pada $n=34$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil 26 item yang dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu item 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 35. Sedangkan 9 item dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu item 3, 6, 9, 15, 20, 22, 26, 30, 34. Selanjutnya 26 item yang sudah dinyatakan valid digunakan untuk mengambil data sampel, sedangkan 9 item yang tidak dinyatakan valid tidak digunakan. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana angket dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan 2 kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama. Uji reliabilitas angket kecerdasan emosional dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Menurut Usman (2006: 291) interpretasi besarnya koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 sangat tinggi
- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 tinggi
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,500 cukup
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 rendah
- e. Antara 0,00 sampai dengan 0,199 sangat rendah

Adapun secara ringkas hasil uji reliabilitas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2.

Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Angket

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
KecerdasanEmosional	0,789	0,339	Reliabel
Akhlak	0,865	0,339	Reliabel

(perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 8 dan 9)

Berdasarkan hasil reliabilitas terhadap angket disiplin belajar memperoleh koefisien reliabel (r_{11}) sebesar 0,789, dimana nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,339, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket ini memiliki reliabilitas tinggi dan mampu menjadi alat pengumpul data.

Sedangkan hasil reliabilitas terhadap angket akhlak memperoleh koefisien reliabel (r_{11}) sebesar 0,865, dimana nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,339, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket ini memiliki reliabilitas sangat tinggi dan mampu menjadi alat pengumpul data.

Setelah butir item dinyatakan valid dan reliabel maka dilakukan penelitian. Hasil dari angket tersebut harus memenuhi pengujian prasyarat analisis diantaranya uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran yang normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji *Liliefors*. Dalam pengerjaan dengan menggunakan program SPSS. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan cara membandingkan besarnya nilai signifikansi *Liliefors* dengan taraf signifikan (α) 0,05. Jika besarnya nilai signifikansi *Liliefors* $> \alpha$ maka data berdistribusi normal. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 2.3.

Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	K_{hitung}	Signifikan	Tarafsignifikan	Keterangan
XY	0,083	0,200	0,05	Data normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas bahwa hasil perhitungan uji normalitas tersebut menunjukkan besarnya nilai signifikansi *Liliefors* $> \alpha$ yaitu

0,200 > 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan data yang normal.

Sedangkan pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, selain itu uji validitas juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikan penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan yang ditemukan tidak signifikan, maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel.2.4
Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel yang diukur	N	Harga F		Kesimpulan
		F_{hitung}	F_{tabel}	
XY	34	1,174	4,35	linier

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas kecerdasan emosional terhadap akhlak diperoleh harga F_{hitung} sebesar 1,174. Harga dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan db (20:1) sebesar 4,35. Hasilnya adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,174 < 4,35$), maka regresi antara kecerdasan emosional terhadap akhlak merupakan hubungan linier atau berupa garis lurus. Apabila kecerdasan emosional siswa baik maka baik pula akhlak siswa tersebut.

Adapun hasil pengujian regresi sederhana yang didasarkan atas analisis data dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 2.5.
Rangkuman Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39,443	11,440		3,448	,002
X	,490	,128	,560	3,822	,001

Berdasarkan table diatas diperoleh persamaan segresi sederhana yaitu sebagai berikut: $Y = 39,443 + 0,490X$.

Adapun interpretasi dari persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

- 1) $a = 39,443$, berarti bahwa jika kecerdasan emosional dianggap 0 atau tidak ada, maka akhlak siswa hanya sebesar 39,443.
- 2) $b = 0,490$, berarti jika skor kecerdasan emosional meningkat satu poin maka akhlak siswa akan meningkat sebesar 0,490 (dengan asumsi variabel kecerdasan emosional dianggap konstan).

Dari analisis regresi sederhana diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel kecerdasan emosional (b) adalah sebesar 0,490 atau positif, berarti variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap akhlak siswa. Dengan uji keberartian koefisien arah regresi sederhana untuk variabel kecerdasan emosional (b) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,822 > 2,035$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti kecerdasan emosional siswa berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi pula akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya jika semakin rendah kecerdasan emosional siswa, maka semakin rendah pula akhlak siswa.

Tabel. 2.7.

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,560 ^a	,313	,292	5,283

Dari hasil analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,313 yang menunjukkan variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap akhlak sebesar 31,3% sedangkan sisanya 68,7% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Dengan diterimanya hipotesis yang diajukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap akhlak

siswa kelas V SD Negeri Tunggak III tahun 2014/2015. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya keerdasan emosional siswa ditentukan oleh baik tidaknya akhlak siswa itu sendiri.

Masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah *instinct (garizah)* yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fithrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka pembentukan anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Nata (2010: 153-156)

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dari Islam. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman dan rukun Islam. Cara lain yang ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu, selain itu juga dapat melalui keteladanan. Nata (2010: 156-163).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga aliran yang sudah sangat populer, yaitu aliran *Nativisme*, *Empirisme* dan *aliran Konvergensi*. Purwanto (2000 : 59) Aliran *Nativisme* yang dikembangkan oleh filsuf Arthur Schopenhauer berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh yaitu factor bawaan dari dalam. Minat dan bakat semata-mata hanya factor kodrati yang ditentukan oleh *hereditas* atau pembawaan. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran ini tampak kurang menghargai atau memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.

Nata (2010 : 167) menurut aliran *empirisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan itu baik maka seseorang akan menjadi baik, begitu pula sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang *dilakukan* oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Sedangkan aliran *konvergensi* (William Stern) berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal (pembawaan dari diri) dan factor eksternal (luar) yaitu pendidikan dan pembinaan yang dilakukan secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada dalam diri manusi dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak ada dua, yaitu factor dari dalam, yakni potensi fisik, intelektual, dan hati (rohaniah) yang dibawa seseorang sejak lahir. Dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah orang tua, guru disekolah, tokoh-tokoh serta pemimpin dalam masyarakat, dan lingkungan pergaulan lainnya seperti: teman bergaul, media informasi, dan lain-lain.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syauqi pada tahun 2013 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Bsiswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu KH. Abdurahman Mahmud Martapada wetan Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknis analisis data menggunakan *korelasi product moment*. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Tingkat kecerdasan emosi siswa SD Islam Terpadu KH. Abdurahman Mahmud Martapada wetan Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon adalah 51,05 (tingkat sedang (36-55)). 2) Prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI di SD Islam Terpadu KH. Abdurahman Mahmud Martapada wetan kec. Astanajapura kab. Cirebon termasuk kategori baik (78,70) (KKM 75). 3. Hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa di bidang studi PAI di SD Islam Terpadu KH. Abdurahman Mahmud Martapada wetan kec. Astanajapura

kab.Cirebon adalah sebesar 0,405 dan berada dalam kerelasi sedang atau cukup(0,40-0,70).

Dari perbandingan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian sekarang mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Syauqi, peneliti melakukan penelitian pada populasi yang berbeda yaitu siswa kelas V SD Negeri Tunggak III dan memperoleh hasil yaitu ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa, walaupun besar sumbangan berbeda pada masing-masing populasi.

D, PENUTUP

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yaitu Dari analisis regresi sederhana diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel kecerdasan emosional adalah sebesar 0,490. Sehingga hipotesis yang pertama dapat dibuktikan kebenarannya dan hipotesisnya dapat dinyatakan diterima. Dan kecerdasan emosional dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa kelas V SD Negeri Tunggak III tahun 2014/2015. Dapat dibuktikan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,822 > 2,035$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti kecerdasan emosional siswa berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa. Dari hasil analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,313 yang menunjukkan variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap akhlak sebesar 31,3% sedangkan sisanya 68,7% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *prosedur penelitian*. Jakarta: Renekacipta.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: RenekaCipta.
- Golman, Daniel. 2007. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nata, Abudin. 2010. *Akhlak Tasawuf* (Cetakan ke-9). Jakarta: PT Gravindo Persada.

Purwanto, M Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Sunyoto, Danang. 2007..*AnalisisRegresidanKorelasiBivariat*, Yogyakarta: Amara Books.

Syauqi, Ahmad. 2013. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu KH.Abdurahman Mahmud Martapada wetan Kec. Astanajapura Kab.Cirebon*.Skripsi.Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Usman, HusainidanPurnomo. 2006. *PengantarStatistik*. Jakarta: BumiAksara.